

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris terhadap ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub-sektor pariwisata yang terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023. Berikut adalah daftar perusahaannya:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	29
2	Perusahaan pariwisata yang tidak mempublikasi secara lengkap data laporan keuangan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	(3)
3	Perusahaan pariwisata yang tidak memakai mata uang rupiah di dalam laporan keuangan	(1)
4	Perusahaan pariwisata yang mengalami kerugian tahun 2020-2023	(0)
5	Perusahaan pariwisata yang tidak menyajikan data lengkap variabel penelitian	(0)
	Total sampel	25
	Total sampel x2 tahun penelitian	50

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan sub-sektor pariwisata dari tahun 2022-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris, serta ROA. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan sub-sektor pariwisata selama periode 2022 sampai dengan tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kepemilikan Manajerial (X1)	50	.1550	.9983	.555536	.2305202	
Kepemilikan Institusional (X2)	50	.0017	.8070	.269710	.2197939	
Dewan Direksi (X3)	50	2	6	2.60	.948	
Komite Audit (X4)	50	1	5	3.04	.605	
Dewan Komisaris (X5)	50	2	5	2.94	1.058	
Y1	50	-.07	.10	.0009	.03098	
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1) Variabel ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 0.10 dan terendah sebesar -0.07. *Mean* atau rata-rata 0.0009 dengan standar deviasi sebesar 0.03098. Standar Deviasi variable ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan

bahwa data variabel ini sangat baik.

2) Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0.9983 dan terendah sebesar 0.0017 *Mean* atau rata-rata 0.5555 dengan standar deviasi 0.2305. Standar Deviasi variable ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ini menunjukkan variasi yang kurang baik.

3) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai tertinggi sebesar 0.8070 dan terendah sebesar 0.0017 *Mean* atau rata-rata 0.2697 dengan standar deviasi 0.2197. Standar Deviasi variable ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ini menunjukkan variasi yang kurang baik.

4) Variabel Dewan Direksi memiliki nilai tertinggi sebesar 2 dan terendah sebesar 6. *Mean* atau rata-rata 2.60 dengan standar deviasi 0.948. Standar Deviasi variable ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ini menunjukkan variasi yang kurang baik.

5) Variabel Komite Audit memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah sebesar 1. *Mean* atau rata-rata 3.04 dengan standar deviasi 0.605. Standar Deviasi variable ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ini menunjukkan variasi yang kurang baik.

6) Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah sebesar 2. *Mean* atau rata-rata 2.94 dengan standar deviasi 1.058. Standar Deviasi variable ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ini menunjukkan variasi yang kurang baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013). Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04876012
Most	ExtremeAbsolute	.083
Differences	Positive	.083
	Negative	-.053
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas disini menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Setelah melakukan uji normalitas, Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov- smirnov* diperoleh $0.200 > 0.05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a	
		Collinearity	
		Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial (X1)	.561	1.784
	Kepemilikan Institusional (X2)	.586	1.705
	Dewan Direksi (X3)	.903	1.108
	Komite Audit (X4)	.910	1.099
	Dewan Komisaris (X5)	.899	1.112

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.561 dan nilai VIF sebesar 1.784. Sedangkan nilai *tolerance* Kepemilikan Institusional sebesar 0.586 dan Nilai VIF sebesar 1.705. Dalam variable Dewan Direksi *tolerance* pada nilai 0.903 dan VIF pada 1.108. Pada nilai *tolerance* Komite Audit sebesar 0.910 dan Nilai VIF sebesar 1.099. Dan nilai *tolerance* Dewan Komisaris sebesar 0.899 dan Nilai VIF sebesar 1.112. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggupa pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.321	.02553	2.069

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris (X5), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Direksi (X3), Komite Audit (X4), Kepemilikan Manajerial (X1)

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel diatas nilai DW test sebesar 2.069 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 50 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi dari tabel *durbin watson* dL sebesar 1.3258 dan dU sebesar 1.7716. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang sesuai yaitu $dW > dL$ dimana $2.069 > 1.3258$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan cara pengujian gletser :

Gambar 4. 1 Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.018		1.616	.113
	Kepemilikan Manajerial (X1)	.005	.013	.067	.355	.724

Kepemilikan Institusional (X2)	-.011	.013	-.152	-.826	.413
Dewan Direksi (X3)	-.004	.002	-.250	-1.689	.098
Komite Audit (X4)	-.002	.004	-.058	-.390	.698
Dewan Komisaris (X5)	.002	.002	.125	.840	.405

a. Dependent Variable: ABS_RES

Kesimpulan dari hasil data diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan Dewan Komisaris ($0,405 > 0,05$), Komite Audit ($0,698 > 0,05$), Dewan Direksi ($0,098 > 0,05$), Kepemilikan Institusional ($0,413 > 0,05$), Kepemilikan Manajerial ($0,724 > 0,05$), terhadap ROA pada data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$) maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.016	.029		.553	.583
	Kepemilikan Manajerial (X1)	.061	.021	.454	2.888	.006
	Kepemilikan Institusional (X2)	-.008	.022	-.059	-.381	.705
	Dewan Direksi (X3)	-.011	.004	-.350	-2.827	.007

Komite Audit (X4)	-0.004	.006	-.086	-.697	.489
Dewan Komisaris (X5)	-.001	.004	-.041	-.327	.746

a. Dependent Variable: Y1

$$Y = 0.016 + 0.061X_1 + -0.008X_2 + -0.011X_3 + -0.004X_4 + -0.001X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

- X1 : Kepemilikan Manajerial
 X2 : Kepemilikan Institusional
 X3 : Dewan Direksi
 X4 : Komite Audit
 X5 : Dewan Komisaris
 α : Konstanta
 β : Koefisiensi Regresi
 ϵ : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0.061 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0.008 nilai ini menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan apabila menurun (-) Kepemilikan Institusional sebesar 0.008.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar 0.011 nilai ini menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan apabila menurun (-) Dewan Direksi sebesar 0.011.
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar 0.004 nilai ini menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan apabila menurun (-) Komite Audit sebesar 0.004.
5. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris sebesar 0.001 nilai ini menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan apabila menurun (-) Dewan Komisaris 0.001.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87). Hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.321	.02553	2.069

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris (X5), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Direksi (X3), Komite Audit (X4), Kepemilikan Manajerial (X1)

b. Dependent Variable: Y1

Nilai *R Square* untuk variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, diperoleh sebesar 0.390. Hal ini berarti bahwa 39% dari ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Model (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model layak digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Abdillah & Jogiyanto, 2015) . Hasil dari uji Statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	5	.004	5.630	.000 ^b

Residual	.029	44	.001		
Total	.047	49			

A. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris (X5), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Direksi (X3), Komite Audit (X4), Kepemilikan Manajerial (X1)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar $0.00 > 0.05$ dengan nilai F hitung sebesar 5.630. Artinya model layak untuk dilakukan penelitian.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan Tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013). Bila nilai signifikan $t < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0.05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari uji Statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.016	.029		.553	.583
	Kepemilikan Manajerial (X1)	.061	.021	.454	2.888	.006
	Kepemilikan Institusional (X2)	-.008	.022	-.059	-.381	.705
	Dewan Direksi (X3)	-.011	.004	-.350	-2.827	.007

Komite Audit (X4)	-.004	.006	-.086	-.697	.489
Dewan Komisaris (X5)	-.001	.004	-.041	-.327	.746

a. Dependent Variable: Y1

a. Hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.006 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA.

b. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.705 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA.

c. Hasil untuk variabel Dewan Direksi (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.007 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA

d. Hasil untuk variabel Komite Audit (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.489 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Komite Audit terhadap ROA..

e. Hasil untuk variabel Dewan Komisaris (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.746 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 tolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi, direktur dan komisaris) yang secara aktif

ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan mampu menyalurkan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan. Apabila manajer juga sebagai pemilik perusahaan maka masalah agensi diasumsikan akan hilang Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pariwisata dan komponen di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* diterima.

Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat. Akan tetapi lebih tergantung pengelolaan kepemilikan manajerial pada perusahaan. Jadi jika para manajer tepat dalam mengelola perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan perusahaan, yang berarti kinerja keuangan perusahaan meningkat. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sesuai dalam penelitian Bos, Pendleton, dan Toms (2011) yang menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) secara langsung. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan, dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Gozali (2023) dan sejalan dengan penelitian tersebut didukung oleh Martsila dan Meiranto (2013), Ongore and K'obonyo (2011), Noviawan dan Septiani (2013) menunjukkan bahwa,

kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan Diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Gozali (2023), Oktaviani dan Sri (2012), serta Azzahrah dan Willy (2014) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi juga. Begitu pun sebaliknya, kepemilikan institusional yang rendah tidak selalu diikuti oleh nilai perusahaan yang rendah juga. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan Wida dan Suartana (2014), Octavia (2017), Sukirni (2012), dan Wibowo (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan institusional yang semakin tinggi ataupun rendah dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan. Jumlah pemegang saham institusi yang besar belum efektif dalam memonitor perilaku dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi juga. Menurut Gozali (2023), investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional didominasi oleh lembaga-lembaga keuangan karena investor pada lembaga keuangan lebih tertarik pada pencapaian jangka pendek yang dilihat dari kinerja keuangannya dibandingkan dengan pencapaian jangka panjang yang dilihat dari nilai perusahaannya. Investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk yang meningkatkan nilai perusahaan. sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA

Dewan Direksi berperan sebagai pengawas yang bersifat independen untuk memastikan perusahaan telah berjalan sesuai prinsip GCG sehingga diharapkan dapat mencegah kecurangan yang terjadi dalam perusahaan (Halomoan & Dewayanto, 2018). Dewan Direksi dapat meminimalkan konflik agensi antara dewan direksi dengan shareholders dengan melakukan fungsi pengawasan agar kinerja direksi sesuai dengan kepentingan *shareholders* (Mahrani & Soewarno, 2018). Semakin besarnya proporsi Dewan Direksi dalam sebuah perusahaan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin meningkat karena mendorong tindakan yang dilakukan direksi semakin efektif (Fadillah, 2017). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel dewan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Hasil ini mendukung penelitian (Kusumaningtyas & Andayani, 2015), (Amrizal, 2016),(Gozali, 2023) dan (Veronica, 2013). Hasil ini menunjukkan bahwa peran dewan direksi efektif pada perusahaan sektor pertambangan sehingga

dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah Dewan Direksi dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan dikarenakan keberadaan Dewan Direksi hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga Dewan Direksi tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik.

4.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini konsisten dengan penelitian (Gozali) yang membuktikan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keberadaan anggota komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja keuangan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajer. Selain itu, komite audit memiliki peran dalam menghambat perilaku manajemen dalam menekan manajemen laba. *Agency theory* memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah menilai pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Wulandari, 2011).

Surya, I., & Yustiavandana (2006) menyebutkan bahwa komite audit adalah “organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG”.

4.4.5 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA

Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Komisaris mempunyai peran tertinggi untuk melakukan pengendalian pengawasan di dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris yang semakin besar atau banyak jumlahnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara khusus, profitabilitas perusahaan terkait pengelolaan aset perusahaan yang menjadi sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba telah menjadi fokus dewan komisaris untuk diawasi. Selain itu, dewan komisaris berarti juga dapat memastikan perusahaan tertib melaksanakan dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan perusahaan. Maka dari itu, peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer sehingga penyelewengan terhadap perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali (2023), Puspitasari, & Ernawati (2010), Martsila, I. S., & Meiranto, W (2013), Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016).